

Konsistensi Selisih Antara Nilai Laba Akuntansi dan Laba Pajak Dan Kualitas Informasi Dari Laba

Natalia Poespawijaya

Jurusan Akuntansi/ Fakultas Bisnis dan Ekonomika
nataliapoespa@gmail.com

Dr. Yie Ke Feliana, SE., M.Com., Ak., CPA, CFP, CA

Jurusan Akuntansi/ Fakultas Bisnis dan Ekonomika
yfeliana@yahoo.com

Abstrak - Penelitian ini bertujuan untuk melihat apakah konsistensi selisih nilai laba akuntansi dan laba pajak (*book-tax differences*) berpengaruh pada kandungan informasi dari laba. Penelitian terdahulu seringkali mencoba mengaitkan hubungan antara informasi pajak sebagai *supplementary information* dari informasi laporan keuangan komersial ketika laporan keuangan komersial dinilai mengandung banyak manipulasi. Dari hasil penelitian ini ditemukan bahwa tidak ada pengaruh antara selisih nilai laba akuntansi dan laba pajak terhadap *earnings informativeness*. Selain itu, ditemukan pula bahwa tidak ada pengaruh antara tingkat agresivitas perencanaan pajak maupun manajemen laba perusahaan terhadap *informativeness* dari laba akuntansi maupun laba pajak. Hasil yang berbeda ini bisa terjadi karena informasi tentang pajak yang masih sangat terbatas di Indonesia sehingga informasi ini menjadi tidak relevan dalam pengambilan keputusan dan tidak bisa sepenuhnya ditangkap oleh investor.

Kata kunci : Manajemen Laba, Perencanaan Pajak, Kandungan Informasi Laba

Abstract – *This study aimed to see if the consistency of the difference in value accounting profit and tax profit (book-tax differences) affect the information content of earnings. Past research has often tried to link the relationship between tax information as supplementary information from the financial statements of commercial information when commercial financial report as containing a lot of manipulation of the results of this study ditemukan that there is no effect of the difference in value between accounting profit and income taxes on earnings informativeness. Additionally, ditemukan pula bahwa no influence between the level of aggressiveness of tax planning and management of the company's earnings informativeness of accounting profit nor taxable profits. These different results can occur because information about the tax is still very limited in Indonesia so that it becomes irrelevant information in decision-making and can not be fully captured by investors.*

Keywords: *Earnings management, tax planning, earnings informativeness*

PENDAHULUAN

Pelaporan keuangan berkualitas diperlukan dalam rangka mempertahankan kekuatan dan efisiensi sistem pasar modal. Pasar modal membutuhkan ketersediaan informasi yang transparan dan lengkap sehingga semua investor dan para calon investor dapat membuat keputusan dan mengalokasikan modal secara tepat di antara beberapa alternatif kompetitif (FASB, 2012). Keterbatasan investor dan kreditor untuk melihat dan/ atau mengobservasi secara langsung ke dalam perusahaan untuk melihat bagaimana sesungguhnya perusahaan tersebut dijalankan membuat mereka harus mengandalkan informasi keuangan yang disajikan oleh pihak manajemen sebagai akses informasi terhadap perusahaan. Hal inilah yang kemudian seringkali mengakibatkan munculnya sifat *opportunistic* dari para manager. Dimana informasi yang terkandung dalam laba tidak lagi dapat menggambarkan kondisi atau kinerja sesungguhnya dari perusahaan. Rendahnya informasi kualitas laba semacam ini akan dapat menyesatkan para pengguna laporan keuangan, seperti investor dan kreditor, saat mereka melakukan pengambilan keputusan sehingga nilai perusahaan justru akan berkurang (Siallagan dan Machfoedz, 2006). Tindakan manajemen laba yang dilakukan oleh *agent* atau manajemen pada bahasan di atas pada dasarnya bisa berupa tindakan menaikkan atau menurunkan laba tergantung pada motivasinya (Scott, 2011).

Beberapa peneliti telah berusaha mengaitkan hubungan antara kandungan informasi laba (*information content of earnings*) dengan selisih laba komersial dan laba fiskal (*book-tax differences*). Phillips *et al.* (2003) membuktikan adanya praktik manajemen laba dengan menggunakan biaya dan manfaat pajak tangguhan. Peneliti lainnya berpendapat bahwa laba pajak (*taxable income*) juga dapat memberikan informasi mengenai kualitas laba. Logika yang mendasari pemikiran ini adalah adanya lebih sedikit kebebasan yang diperbolehkan dalam pengakuan dan pengukuran laba fiskal sehingga perbedaan antara laba akuntansi dan laba pajak akan dapat memberikan informasi tambahan tentang keleluasaan manajemen (*management discretion*) dalam proses akrual. Seida (2003) dalam Hanlon (2005) dan Tang (2006) menyatakan bahwa laba pajak dapat digunakan sebagai *benchmark* untuk mengevaluasi laba akuntansi. Apabila angka laba

akuntansi diduga oleh publik sebagai hasil rekayasa manajemen, maka angka laba tersebut dinilai mempunyai kualitas rendah, dan konsekuensinya adalah publik akan merespon negatif angka laba yang dilaporkan tersebut. Lebih lanjut, Chen, Dhaliwal, and Trombley (2007) membuktikan bahwa aktivitas perencanaan pajak maupun manajemen laba akan melemahkan *earnings-returns relation*.

Literatur dari *tax* dan *non-tax trade-offs* menyarankan bahwa manajemen laba dan perencanaan pajak bisa berada secara simultan dan saling berinteraksi satu sama lain (Shackelford dan Shevlin, 2001). Perilaku manajemen yang melakukan manajemen laba pada titik tertentu akan mempengaruhi baik laba akuntansi maupun laba pajak, seperti kasus PT Kaltim Prima Coal. Sebaliknya, ketika manajemen melakukan perencanaan pajak, teknik perencanaan pajak yang dilakukan bisa saja akan mempengaruhi baik laba pajak maupun laba akuntansi. Misalnya, peralihan dari metode perhitungan Pajak Penghasilan PPh Pasal 21 bagi karyawan yang semula menggunakan metode *net-method* menjadi *gross-up method* akan berpengaruh terhadap turunnya laba pajak dan laba akuntansi perusahaan.

Melihat adanya hubungan saling silang tersebut, sebagai pengembangan dari penelitian-penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *book-tax differences* terhadap kandungan informasi dari laba akuntansi dan laba pajak. Penelitian ini merupakan penelitian replikatif yang mereplikasi penelitian terdahulu oleh Chen *et al.* (2012) dalam sebuah jurnal yang berjudul: “*Consistency of Book Tax Differences and The Information Content of Earning*”.

TELAAH LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Penelitian Sebelumnya

Penelitian yang dilakukan oleh Tang dan Firth (2012) ini meneliti tentang apakah *regulatory* dan informasi *opportunistic* manajemen yang terkandung dalam *book-tax difference* (BTD) secara berbeda akan mempengaruhi baik *earnings persistence* maupun relasi *earnings-returns*. Tang dan Firth (2012) menggunakan sumber data dari perusahaan di China dan memisahkan BTD

menjadi NBTDs dan ABTDs. Tang dan Firth (2012) menemukan bahwa perusahaan dengan nilai ABTDs (NBTDs) yang besar positif maupun besar negatif memiliki tingkat *earning persistence* yang lebih rendah jika dibandingkan dengan perusahaan dengan nilai ABTDs (NBTDs) yang kecil. Atau dengan kata lain baik BTD yang bersumber dari *regulatory* dan perilaku *opportunistic* manajemen memiliki pengaruh terhadap *earnings persistence* yang rendah.

Benjamin *et al.* (2009) yang penelitiannya merupakan pengembangan dari penelitian Hanlon (2005) menunjukkan bahwa *relative information content* dari *estimated taxable income* bagi perusahaan dengan tingkat perencanaan pajak yang tinggi akan lebih rendah dibandingkan dengan perusahaan yang lain. Dari *tax policy* perspektif, bukti menunjukkan bahwa perencanaan pajak menghasilkan laba kena pajak (*taxable income*) yang tidak sesuai dengan persepsi pasar terhadap kinerja perusahaan, terutama dalam periode *high tax-shelter activity* sehingga dapat disimpulkan bahwa keberadaan perencanaan pajak akan menurunkan kualitas informasi pada laba kena pajak.

Mario *et al.* (2011) melakukan penelitian yang bertujuan untuk menyelidiki apakah perusahaan swasta Portugis memanipulasi pendapatan mereka untuk meminimalkan pembayaran pajak penghasilan. Menurut Mario *et al.*, langkah-langkah legislatif untuk meminimalkan perencanaan pajak demi memerangi penggelapan dan penipuan pajak merupakan hal yang tengah dilupakan banyak negara. Untuk negara-negara di mana ada hubungan yang erat antara laba akuntansi dan laba kena pajak (seperti Perancis, Belgia, Italia dan Jepang) penelitian ini memberikan kontribusi yang cukup edukatif dimana perusahaan dengan nilai *average income tax rate* (AITR) yang lebih tinggi akan memiliki kecenderungan lebih besar untuk melakukan manajemen laba yang bertujuan menurunkan laba perusahaan dan memiliki insentif yang kuat untuk meminimalkan pajak penghasilan serta melaporkan pendapatan mendekati nol. Nilai *average income tax rate* (AITR) ditentukan dengan membagi pajak penghasilan yang dibayar perusahaan dengan penghasilan atau laba perusahaan sebelum pajak. Selain temuan tersebut, Mario *et al.* juga menunjukkan bahwa manajemen laba tampaknya didorong oleh keinginan untuk meminimalkan SPA.

SPA sendiri adalah *special payment on account*, kebijakan pajak di Portugis yang mewajibkan perusahaan untuk membayar sejumlah pajak penghasilan di muka yang bervariasi antara *promulgated* minimum dan maksimum.

Chen *et al.* (2012) menguji pengaruh perencanaan pajak dan manajemen laba pada keinformatifan laba akuntansi dan laba pajak. Linda *et al.* Ingin menjawab apakah kandungan informasi dari laba akuntansi dan laba pajak tergantung pada konsistensi dari *book-tax differences* dan apakah efek itu *incremental* untuk efek terpisah dari manajemen laba dan perencanaan pajak atas keinformatifan laba akuntansi dan laba pajak. Konsistensi *book-tax differences* dari waktu ke waktu tergantung pada apakah perusahaan memutuskan terlibat dalam *incremental* manajemen laba dan perencanaan pajak atau tidak. Linda *et al.* mengukur kandungan informasi berdasarkan korelasi dengan tingkat pengembalian saham kontemporer. Manajemen laba, juga disebut kualitas laba, mengacu pada penggunaan *discretionary accruals* untuk memanipulasi laba yang dilaporkan dan diukur berdasarkan standar deviasi estimasi *discretionary accruals*. Sementara itu, perencanaan pajak menurut Linda *et al.* mengacu pada upaya untuk mengurangi hutang pajak oleh dengan cara penghasilan kena pajak yang dapat diukur dengan *current effective tax rate*, yaitu rasio dari beban pajak kini terhadap laba akuntansi sebelum pajak.

Pengembangan Hipotesis

Manajemen laba yang dilakukan secara oportunistik memiliki kaitan dengan *earnings aggressiveness* yang menyebabkan kekaburan informasi laba. Kebijakan akrual yang menghasilkan kekaburan laba akan mengurangi kualitas laba dan menyebabkan rendahnya persistensi laba (Sunarto, 2010). Jadi, semakin tinggi manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan, maka semakin rendah keinformatifan laba. Perusahaan dengan manajemen laba yang tinggi memiliki laba akuntansi yang kurang informatif dibandingkan dengan perusahaan dengan manajemen laba yang rendah (Ayers *et al.*, 2008). Sehingga diduga bahwa tingkat manajemen laba akan mempengaruhi kandungan informasi laba akuntansi suatu perusahaan.

H_{1a}: Perusahaan dengan tingkat manajemen laba tinggi memiliki laba akuntansi yang lebih tidak informatif dibandingkan dengan perusahaan dengan tingkat manajemen laba rendah.

Sama halnya dengan manajemen laba, perencanaan pajak yang agresif akan meningkatkan kekaburan informasi laba perusahaan (Balakhrisnan *et al.*, 2011) atau mengurangi keinformatifan laba akuntansi (Chen *et al.*, 2007). Perusahaan dengan perencanaan pajak yang tinggi relatif memiliki laba fiskal yang kurang informatif dibandingkan dengan perusahaan dengan perencanaan pajak yang rendah (Chen *et al.*, 2007; Ayers *et al.*, 2008). Sehingga diduga bahwa tingkat perencanaan agresivitas pajak yang dilakukan oleh perusahaan memiliki pengaruh pada kandungan informasi laba pajak perusahaan tersebut.

H_{1b}: Perusahaan dengan tingkat perencanaan pajak tinggi memiliki laba pajak yang lebih tidak informatif jika dibandingkan dengan perusahaan dengan tingkat perencanaan pajak rendah.

Perencanaan pajak menawarkan insentif pajak, salah satunya berupa beban pajak yang lebih rendah, sehingga mempengaruhi manajemen perusahaan untuk melakukan manajemen laba. Beberapa peneliti membuktikan bahwa perusahaan mengatur laba akuntansi untuk meminimalkan beban pajak dalam rangka menanggapi penurunan tarif pajak penghasilan dengan mentransfer laba pada periode setelah berlakunya undang-undang perpajakan yang baru untuk memperoleh penghematan pajak. (Yin *et al.*, 2004; Lin *et al.*, 2012; Yamashita dan Otagawa, 2007). Dengan demikian, terdapat hubungan positif antara manajemen laba dengan perencanaan pajak. Jika manajer perusahaan melakukan manajemen laba yang agresif guna meminimalkan beban pajak, berarti perusahaan dapat dikatakan melakukan perencanaan pajak yang agresif.

Perencanaan pajak terkait dengan pelaporan laba perusahaan dimana semakin tinggi laba akuntansi perusahaan, beban pajak perusahaan juga akan meninggi. Oleh karena itu, manajemen perusahaan akan berupaya untuk menggunakan berbagai teknik manajemen laba untuk mencapai target laba (Zang,

2006). Baik perencanaan pajak dan manajemen laba terkait satu sama lain, karena sama-sama bertujuan untuk mencapai target laba dengan merekayasa angka laba dalam laporan keuangan. Manajemen laba maupun perencanaan pajak sama-sama memiliki potensi untuk mempengaruhi laba akuntansi dan laba pajak (Chen *et al.*, 2007). Sehingga bisa dikatakan bahwa ada peluang terjadinya hubungan saling silang antara laba akuntansi dan perencanaan pajak maupun antara laba pajak dan manajemen laba. Pada titik tertentu, manajemen laba yang dilakukan perusahaan tidak hanya akan berpengaruh pada laba komersial perusahaan, melainkan juga pada laba pajaknya. Sama halnya dengan manajemen laba, pada titik tertentu pula perencanaan pajak yang dilakukan oleh perusahaan akan mempengaruhi baik laba komersial maupun fiskal perusahaan.

H_{2a}: Perusahaan dengan tingkat agresivitas perencanaan pajak tinggi memiliki laba akuntansi yang lebih tidak informatif jika dibandingkan dengan perusahaan dengan tingkat perencanaan pajak rendah.

H_{2b}: Perusahaan dengan tingkat manajemen laba yang tinggi memiliki laba pajak yang lebih tidak informatif dibandingkan dengan perusahaan dengan tingkat manajemen laba yang rendah.

Banyak penelitian sebelumnya di USA telah mendokumentasikan adanya hubungan signifikan antara *book-tax differences* dan *earning informativeness*. Misalnya saja Philips *et al.* yang berargumen bahwa beban pajak tanggungan bermanfaat dalam mendeteksi manajemen laba. Penelitian Lev dan Nissim (2004) membuktikan bahwa *book-tax differences* bisa memprediksi *subsequent earnings growth*. Sejalan dengan hal tersebut, Hanlon (2005) menemukan bahwa *book-tax differences* bermanfaat untuk mengindikasikan persistensi dan *pricing* dari *earnings, accruals*, and arus kas untuk laba satu tahun ke depan.

Hubungan yang konsisten antara laba akuntansi dengan laba pajak bisa terjadi apabila perusahaan secara konsisten menerapkan perencanaan pajak serta mengaplikasikan sistem akuntansi yang konsisten dalam pengakuan labanya. Ketika perusahaan terlibat dalam strategi pengurangan pajak secara konsisten dari periode ke periode, persistensi penghematan pajak yang dihasilkan dari strategi

tersebut akan mengalami peningkatan, sekaligus meningkatkan kualitas dari laba. Sama halnya dengan jika perusahaan menerapkan standar akuntansi yang konsisten dari waktu ke waktu, persistensi *non-tax earnings* juga meningkat yang sekaligus juga meningkatkan kualitas laba. Sebaliknya, apabila perusahaan menerapkan strategi perencanaan pajak yang bersifat sporadis, penghematan pajak dari strategi tersebut biasanya kurang konsisten, mengurangi kualitas laba. Dan ketika perusahaan terlibat dalam *non-tax earnings management*, persistensi dan kualitas laba akan sama-sama berkurang (Chen *et al.*, 2012). Sehingga diduga bahwa *consistency book-tax differences* memiliki pengaruh pada *informativeness* laba akuntansi dan laba pajak.

H₃: Perusahaan dengan *book-tax differences* yang konsisten memiliki laba akuntansi dan laba pajak yang informatif dibandingkan dengan perusahaan yang *book-tax differences*nya kurang konsisten

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan sumber data sekunder di Indonesia yang diperoleh dari beberapa sumber sebagai berikut: (1) *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD) dan *Fact Book* yang dapat diakses secara online dan diterbitkan oleh BEI untuk memperoleh data mengenai daftar perusahaan manufaktur; (2) Website BEI (www.idx.co.id) untuk mendapatkan data laporan keuangan auditan lengkap serta *annual report* perusahaan manufaktur; (3) Website *Yahoo Finance* (www.finance.yahoo.com) untuk memperoleh data saham perusahaan. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *non probability – purposive sampling* di mana peneliti menentukan sampel sebagai obyek penelitian untuk memenuhi tujuan penelitian dengan kriteria tertentu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Di dalam penelitian ini digunakan laporan keuangan perusahaan manufaktur yang ada di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2010-2013 berupa laporan posisi keuangan, laporan laba rugi komprehensif, dan catatan atas laporan keuangan untuk memperoleh variabel *adjusted return* perusahaan (AdjRet),

tingkat manajemen laba (EM), book-tax differences yang tidak konsisten (Unconsistency), perubahan laba sebelum pajak perusahaan ($\Delta PTBI$), dan perubahan laba kena pajak perusahaan (ΔTI).

Analisis Data dan Pengujian Model 1a

H1a memprediksi bahwa perusahaan dengan tingkat manajemen laba yang tinggi memiliki laba akuntansi yang lebih tidak informatif dibandingkan dengan perusahaan dengan tingkat manajemen laba rendah. Nilai koefisien regresi variabel $\Delta PTBI_{i,t} * EM_{i,t}$ sebesar 0.144, dimana jika $\Delta PTBI_{i,t} * EM_{i,t}$ berubah satu satuan, maka nilai *adjusted return* (AdjRet) dari perusahaan akan berubah sebesar 0.144 dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Tanda positif menunjukkan hubungan searah antara $\Delta PTBI_{i,t} * EM_{i,t}$ dan *adjusted return*, dimana jika nilai $\Delta PTBI_{i,t} * EM_{i,t}$ meningkat maka nilai *adjusted return* (AdjRet) perusahaan juga akan meningkat dengan nilai signifikansi t sebesar 0.470. Dari hasil ini, maka hipotesis H1a ditolak kebenarannya atau dengan kata lain tinggi rendahnya tingkat manajemen laba tidak mempengaruhi *informativeness* dari laba akuntansi perusahaan. Temuan ini bertentangan dengan temuan sebelumnya dari Chen et al. (2012) yang menyatakan bahwa ada pengaruh positif signifikan terhadap *informativeness* laba akuntansi perusahaan jika perusahaan tersebut memiliki kualitas laporan keuangan yang bagus (tingkat manajemen labanya rendah). Hasil yang bertentangan ini bisa terjadi karena pola kepemilikan perusahaan di Indonesia yang masing cenderung terkonsentrasi sehingga *controlling owner* dengan mudah mengawasi kebijakan pelaporan akuntansi dan membatasi pengungkapan informasi mereka kepada publik (Fan dan Wong, 2002; Mendez, 2009). Sebagai akibatnya, publik tidak bisa lagi mengandalkan laporan keuangan yang dirilis oleh perusahaan sebagai satu-satunya sumber informasi dalam melakukan pengambilan keputusan investasi sehingga mereka juga menjadi tidak terlalu peduli apakah laporan keuangan perusahaan disajikan secara jujur atau sudah melalui manipulasi manajemen laba.

Analisis Data dan Pengujian Hipotesis 1b

Nilai koefisien regresi variabel $\Delta TI_{i,t} * CurrETR_{i,t}$ adalah sebesar 0.572 dimana jika $\Delta TI_{i,t} * CurrETR_{i,t}$ berubah satu satuan, maka nilai *adjusted return* (AdjRet) dari perusahaan juga akan berubah sebesar 0.572 secara searah, dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Hasil uji signifikansi yang kurang dari nilai $\alpha=5\%$, *one tail* (signifikansi $t = 0.279$) mengindikasikan tidak ada pengaruh agresivitas perencanaan pajak terhadap *informativeness* dari laba pajak. Atau dengan kata lain, perusahaan dengan tingkat agresivitas pajak tinggi tidak terbukti memiliki laba pajak yang lebih tidak informatif dibandingkan dengan perusahaan dengan agresivitas perencanaan pajak yang rendah (H1b ditolak kebenarannya). Temuan ini konsisten dengan temuan dari Chen et al. (2012) dan Martani et al. (2012), tetapi berlawanan dengan temuan Ayers et al. (2009). Hasil yang berlawanan ini bisa jadi disebabkan karena perbedaan persepsi individu tentang pajak penghasilan di Indonesia yang berbeda dengan negara lainnya. Individu Indonesia seringkali masih memandang pajak sebagai beban sehingga bagi individu Indonesia, melakukan perencanaan pajak secara agresif untuk menghindari pembayaran pajak yang besar adalah hal yang wajar.

Analisis Data dan Pengujian Hipotesis 2a

Nilai koefisien regresi variabel $\Delta PTBI_{i,t} * CurrETR_{i,t}$ adalah sebesar 0.663 dimana jika $\Delta PTBI_{i,t} * CurrETR_{i,t}$ berubah satu satuan, maka nilai *adjusted return* (AdjRet) perusahaan akan berubah sebesar 0.663, secara searah (karena memiliki tanda koefisien positif) dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Hasil uji t yang tidak signifikan secara statistik (signifikansi $t = 0.151 > \alpha=5\%$, *one tail*), membuat hipotesis H2a ditolak kebenarannya. Hasil ini konsisten dengan penelitian Martani et al. (2012), tetapi bertentangan dengan penelitian Ayers et al. (2006) dan Chen et al. (2012). Hasil berkebalikan ini mungkin disebabkan oleh perbedaan persepsi individu tentang pajak penghasilan di Indonesia yang masih menganggap pajak sebagai beban. Jika beban pajak penghasilan meningkat, laba bersih setelah pajak perusahaan akan turun. Kondisi ini jelas berlawanan dengan keinginan investor sehingga return saham perusahaan akan jatuh, selain itu, tidak

semua investor memahami laporan keuangan, sehingga ada banyak investor yang hanya melihat *bottom line* laporan keuangan tanpa mempertimbangkan aspek-aspek lain, seperti aspek perpajakan, dalam laporan keuangan.

Analisis Data dan Pengujian Hipotesis 2b

Nilai koefisien regresi variabel $\Delta TI * EM_{i,t}$ adalah sebesar 0.238 dimana jika $\Delta TI * EM_{i,t}$ berubah satu satuan, maka nilai *adjusted return* (AdjRet) dari perusahaan akan berubah sebesar 0.238, dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan, secara searah. Hasil uji signifikansi t yang lebih besar dari nilai $\alpha=5\%$, *one tail* (signifikansi t = 0.311) menunjukkan tidak ada hubungan yang signifikan antara $\Delta TI * EM_{i,t}$ dan AdjRet (H_{2b} ditolak kebenarannya). Temuan ini berlawanan dengan temuan dari Chen *et al.* (2012) yang menyatakan bahwa *informativeness* dari laba pajak akan meningkat seiring dengan adanya kualitas laba yang lebih baik mengingat adanya hubungan saling silang antara laba kena pajak dan manajemen laba. Hasil yang bertentangan ini bisa terjadi karena reliabilitas investor terhadap laporan keuangan dalam membuat keputusan investasi masih sangat rendah mengingat bahwa penyajian laporan keuangan di Indonesia sangat sarat dengan masalah *agency* tipe II antara pemegang saham mayoritas dan pemegang saham minoritas, dimana pemegang saham minoritas (*outside investor*) belum mendapat perlindungan yang maksimal dan kepemilikan saham perusahaan publik di Indonesia (bahkan yang listing di bursa efek) terkonsentrasi pada pemegang saham tertentu dan saham mayoritas biasanya dikuasai oleh pemilik maupun keluarganya dan individu tertentu sehingga pemegang saham publik sebagai *outside investor* akan cukup kesulitan dalam mengakses informasi.

Analisis Data dan Pengujian Hipotesis 12ab Gabungan

Nilai koefisien regresi variabel $\Delta PTBI_{i,t} * EM_{i,t}$ adalah sebesar -0.066 dimana jika $\Delta PTBI_{i,t} * EM_{i,t}$ berubah satu satuan, maka nilai *adjusted return* (AdjRet) dari perusahaan akan berubah sebesar -0.066 dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Tanda negatif menunjukkan hubungan berlawanan $\Delta PTBI_{i,t} * EM_{i,t}$ dan AdjRet. Hasil signifikansi uji t yang menunjukkan nilai lebih

besar dari $\alpha=5\%$, *one tail* (signifikansi $t = 0.857$) mengindikasikan tidak ada pengaruh yang signifikan antara $\Delta PTBI_{i,t} * EM_{i,t}$ dan $AdjRet$ dan membuat hipotesis penelitian H_{1a} ditolak kebenarannya. Penolakan hipotesis ini konsisten dengan model 1a yang berarti bahwa penggabungan model ini tidak mengubah hasil dari pengujian.

Nilai koefisien regresi variabel $\Delta PTBI_{i,t} * CurrETR_{i,t}$ sebesar 1.203 menunjukkan jika $\Delta PTBI_{i,t} * CurrETR_{i,t}$ berubah satu satuan, maka nilai *adjusted return* ($AdjRet$) dari perusahaan akan berubah sebesar 1.203 dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Hasil uji signifikansi t yang lebih besar dari $\alpha=5\%$, *one tail* (signifikansi $t = 0.496$) ternyata tidak berhasil mendeteksi adanya pengaruh yang signifikan antara *informativeness* dari laba pajak dengan tingkat perencanaan pajak yang dilakukan oleh perusahaan. Dari hasil ini maka hipotesis penelitian yaitu H_{2a} ditolak kebenarannya. Penolakan hipotesis ini konsisten dengan temuan dari model 2a yang berarti bahwa penggabungan model ini tidak mengubah hasil dari temuan regresi.

Nilai koefisien regresi variabel $\Delta TI_{i,t} * EM_{i,t}$ sebesar 0.321 menunjukkan jika $\Delta TI_{i,t} * EM_{i,t}$ berubah satu satuan, maka nilai $AdjRet$ dari perusahaan akan berubah sebesar 0.321, dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Sementara, tanda positif menunjukkan hubungan searah antara $\Delta TI_{i,t} * EM_{i,t}$ dan $AdjRet$, dengan korelasi yang tidak signifikan secara statistik (signifikansi $t = 0.468 > \alpha=5\%$, *one tail*). Dari hasil ini maka hipotesis H_{2b} ditolak kebenarannya. Dengan kata lain, meskipun sudah digabungkan, model gabungan ini juga tidak berhasil mendeteksi pengaruh yang signifikan antara tingkat manajemen laba perusahaan dengan *earning informativeness* dari laba kena pajak.

Nilai koefisien regresi variabel $\Delta TI_{i,t} * CurrETR_{i,t}$ adalah sebesar -0.603 dimana jika $\Delta TI_{i,t} * CurrETR_{i,t}$ berubah satu satuan, maka nilai $AdjRet$ dari perusahaan akan berubah sebesar -0.603 dengan asumsi variabel bebas lainnya bernilai konstan. Tanda negatif menunjukkan hubungan berlawanan arah antara $\Delta TI_{i,t} * CurrETR_{i,t}$ dan $AdjRet$, meski dengan korelasi yang sifatnya tidak signifikan secara statistik (signifikansi $t = 0.749$). Dari hasil regresi ini hipotesis penelitian H_{1b} ditolak kebenarannya, sekaligus menunjukkan bahwa meskipun

sudah digabungkan, model gabungan ini juga tidak berhasil mendeteksi pengaruh yang signifikan antara tingkat agresivitas perencanaan pajak perusahaan dengan *earning informativeness* dari laba kena pajak.

Nilai *adjusted* koefisien determinasi (R^2) sebesar 0.049 memiliki arti bahwa persentase pengaruh dari variabel independen penelitian terhadap variabel dependennya adalah sebesar 4,9% sedangkan sisanya yaitu sebesar 95,1% dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak diteliti. Sementara hasil uji F, menunjukkan bahwa secara simultan, set variabel independen dalam persamaan regresi ini memiliki pengaruh terhadap variabel dependen (AdjRet) dengan nilai signifikansi 0.088, lebih kecil daripada $\alpha=5\%$, *one tail*.

Analisis Data dan Pengujian Hipotesis 3a, 3b dan 3ab

Nilai koefisien regresi variabel $\Delta PTBI_{i,t} * Unconsistency_{i,t}$ pada model 3a adalah sebesar -0.284 yang berarti apabila nilai $\Delta PTBI_{i,t} * Unconsistency_{i,t}$ berubah satu satuan, maka nilai AdjRet perusahaan akan berubah sebesar -0.284 dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Hasil uji signifikansi t model 3a sebesar 0.169 menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh $\Delta PTBI_{i,t}$ terhadap *information content of earnings* antara perusahaan yang menerapkan *book-tax differences* secara konsisten maupun yang tidak. Hasil yang tidak signifikan ini bertentangan dengan penelitian Chen *et al.* (2012) sekaligus membuat hipotesis penelitian H_{3a} ditolak kebenarannya. Hasil yang tidak signifikan ini bisa terjadi karena tingkat reliabilitas investor Indonesia terhadap laporan keuangan sebagai dasar dalam membuat keputusan investasi masih sangat rendah sehingga mereka tidak bisa menangkap *informativeness* dari laporan keuangan tersebut. Bahkan setelah digabungkan dalam model 3ab, tetap tidak berhasil ditemukan hubungan yang signifikan antara *unconsistency book-tax differences* terhadap *informativeness* dari laba sebelum pajak, relatif terhadap perusahaan lain yang lebih konsisten (signifikansi $t = 0.107 > \alpha=5\%$, *one tail*).

Nilai koefisien regresi variabel $\Delta TI_{i,t} * Unconsistency_{i,t}$ pada model 3b adalah sebesar -0.113 yang berarti apabila nilai $\Delta TI_{i,t} * Unconsistency_{i,t}$ berubah satu satuan, maka nilai AdjRet perusahaan akan berubah sebesar -0.113 dengan

asumsi variabel bebas lainnya konstan. Hasil uji signifikansi t model 3b sebesar 0.681 menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh $\Delta TI_{i,t}$ terhadap *information content of earnings* antara perusahaan yang menerapkan *book-tax differences* secara konsisten maupun yang tidak. Hasil yang tidak signifikan ini bertentangan dengan Chen *et al.* (2012) sekaligus membuat hipotesis penelitian H_{3b} ditolak kebenarannya. Bahkan setelah digabungkan dalam model 3ab, tetap tidak berhasil ditemukan hubungan yang signifikan antara *inconsistency book-tax differences* terhadap *information content of earnings* antara perusahaan-perusahaan yang menerapkan *book-tax differences* secara konsisten maupun yang tidak (signifikansi $t = 0.181 > \alpha=5\%$, *one tail*). Hasil yang tidak signifikan ini bisa jadi disebabkan karena sebagaimana telah disinggung sebelumnya, reliabilitas investor di Indonesia terhadap laporan keuangan masih tergolong rendah dan *earning informativeness* yang seharusnya menjadi bagian dari laporan keuangan ternyata tidak membantu banyak dalam pengambilan keputusan. Sinyal informasi yang ditangkap oleh investor dari laporan keuangan seringkali gagal membuat investor mengubah *belief* yang sebelumnya sudah tertanam dalam pikiran mereka sehingga otomatis tidak berpengaruh pada niat investasi mereka (Septyanto *et al.*, 2014). Sementara di sisi lain, hasil yang tidak signifikan ini bisa disebabkan karena sebagaimana telah disinggung sebelumnya, tujuan utama penyajian dari laporan keuangan fiskal adalah untuk menghitung berapa besarnya pajak terutang yang harus dibayar perusahaan sehingga informasi mengenai laba kena pajak ($\Delta TI_{i,t}$), agresivitas perencanaan pajak, maupun konsistensi selisih nilai laba akuntansi dan laba pajak tidak lagi menjadi informasi yang relevan bagi mereka.

Analisis Data dan Pengujian Hipotesis Gabungan Seluruh Model

Nilai koefisien regresi variabel $\Delta PTBI_{i,t} * EM_{i,t}$ adalah sebesar 0.062 dimana jika $\Delta PTBI_{i,t} * EM_{i,t}$ berubah satu satuan, maka nilai AdjRet perusahaan akan berubah sebesar 0,062 dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Hasil uji t menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh signifikan antara tingkat manajemen laba dengan *informativeness* laba sebelum pajak (signifikansi $t = 0.879 > \alpha=5\%$, *one tail*). Dengan kata lain, hipotesis penelitian H_{1a} ditolak kebenarannya.

Penolakan hipotesis H_{1a} ini konsisten dengan baik model 1a maupun 12ab Gabungan yang berarti bahwa penggabungan model ini tidak mengubah hasil dari pengujian.

Nilai koefisien regresi variabel $\Delta PTBI_{i,t} * CurrETR_{i,t}$ adalah sebesar -0.792 yang berarti jika $\Delta PTBI_{i,t} * CurrETR_{i,t}$ berubah satu satuan, maka nilai AdjRet perusahaan akan berubah sebesar -0.792 dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Hasil uji t menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara tingkat agresivitas perencanaan pajak perusahaan dengan *informativeness* laba sebelum pajak (signifikansi $t = 0.743 > \alpha = 5\%$, *one tail*). Jadi, H_{2a} ditolak kebenarannya. Penolakan hipotesis ini konsisten dengan baik model 2a maupun model 12ab Gabungan yang berarti bahwa penggabungan model ini tidak mengubah hasil dari pengujian.

Nilai koefisien regresi variabel $\Delta TI_{i,t} * EM_{i,t}$ adalah sebesar 0.286 menunjukkan bahwa apabila $\Delta TI_{i,t} * EM_{i,t}$ berubah satu satuan, maka nilai AdjRet perusahaan akan berubah sebesar -0,286 dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Hasil uji t menunjukkan tidak ada pengaruh antara tingkat manajemen laba perusahaan ($EM_{i,t}$) terhadap *informativeness* laba pajak (signifikansi $t = 0.560 > \alpha = 5\%$, *one tail*). Dari hasil ini maka hipotesis penelitian H_{2b} ditolak kebenarannya. Penolakan hipotesis ini konsisten dengan model 2b maupun 12ab Gabungan yang berarti bahwa penggabungan model ini tidak mengubah hasil dari pengujian. Nilai koefisien regresi variabel $\Delta TI_{i,t} * CurrETR_{i,t}$ adalah sebesar 1.349 dimana jika $\Delta TI_{i,t} * CurrETR_{i,t}$ berubah satu satuan, maka nilai AdjRet perusahaan akan berubah sebesar 1.349 dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Tanda positif di depan koefisien menunjukkan hubungan searah antara $\Delta TI_{i,t} * CurrETR_{i,t}$ dan AdjRet. Sayangnya, hasil uji signifikansi t tidak berhasil menemukan hubungan yang signifikan antara agresivitas perencanaan pajak dengan *informativeness* dari laba kena pajak (signifikansi $t = 0.595 > \alpha = 5\%$, *one tail*), sehingga membuat hipotesis penelitian H_{1b} ditolak kebenarannya. Penolakan hipotesis ini konsisten dengan baik model 1b maupun 12ab Gabungan yang berarti bahwa penggabungan model ini tidak mengubah hasil dari pengujian.

Nilai koefisien regresi variabel $\Delta PTBI_{i,t} * Unconsistency_{i,t}$ sebesar -1.112 berarti jika $\Delta PTBI_{i,t} * Unconsistency_{i,t}$ berubah satu satuan, maka nilai AdjRet perusahaan akan berubah sebesar -1.112 dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Hasil uji signifikansi t tidak berhasil menemukan pengaruh yang signifikan dari tingkat *unconsistency* selisih nilai laba sebelum pajak dan laba kena pajak terhadap *informativeness* laba sebelum pajak (signifikansi $t = 0.316 > \alpha = 5\%$, *one tail*). Dari hasil ini, hipotesis penelitian yaitu H_{3a} ditolak kebenarannya. Penolakan hipotesis ini konsisten dengan baik model 3a maupun 3ab Gabungan yang berarti bahwa penggabungan model ini tidak mengubah hasil dari pengujian.

Nilai koefisien regresi variabel $\Delta TI_{i,t} * Unconsistency_{i,t}$ sebesar 0.951 memiliki arti bahwa jika $\Delta TI_{i,t} * Unconsistency_{i,t}$ berubah satu satuan, maka nilai *adjusted return* (AdjRet) dari perusahaan akan berubah sebesar 0.951 dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Tanda positif di depan koefisien menunjukkan hubungan searah antara $\Delta TI_{i,t} * Unconsistency_{i,t}$ dan AdjRet. Sementara, hasil uji signifikansi t menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara tingkat *unconsistency book-tax differences* terhadap *informativeness* laba kena pajak (signifikansi $t = 0.410 > \alpha = 5\%$, *one tail*). Dari hasil ini maka hipotesis penelitian H_{3b} ditolak kebenarannya. Temuan ini konsisten dengan temuan pada model 3b maupun 3ab Gabungan yang berarti bahwa penggabungan model ini tidak mengubah hasil dari pengujian.

Uji Beda Mean

Uji beda *mean* dilakukan untuk melihat apakah ada perbedaaan diantara parameter dua populasi atau tidak. Uji beda *mean* ini dilakukan dengan menggunakan data sampel terkecil sebagaimana yang digunakan dalam analisis bivariat (121 perusahaan). Jenis uji beda *mean* yang akan digunakan adalah uji beda dua *mean* independen untuk melihat perbedaan variasi kedua kelompok data yang tidak saling berhubungan satu sama lain. Hasil uji beda *mean* untuk grup variabel dapat dilihat pada tabel di bawah ini (Tabel 4.20):

Tabel 4.20.
Hasil Uji Beda *Mean* Sampel Independen

Variabel bebas	<i>Means Tax aggressiveness</i>				<i>Means EM</i>				<i>Means Unconsistency</i>			
	Low	High	t (diff.)	Sig	Low	High	t (diff.)	Sig	Low	High	t (diff.)	Sig
AdjRet _{i,t}	-0.0213	-0.0267	0.00543	0.427	-0.0206	-0.0277	0.00713	0.296	-0.0212	-0.0267	0.0055	0.413
ΔPTBI _{i,t}	0.0009	0.0187	-0.0178	0.118	0.0100	0.0100	-0.0000	0.998	0.0054	0.0142	-0.0088	0.429
ΔTI _{i,t}	0.0024	0.0152	-0.0127	0.114	0.0077	0.0102	0.0025	0.756	0.0056	0.0120	-0.0063	0.422
CurrETR	1.3468	0.1911	1.1557	0.243	0.2960	1.2366	-0.9405	0.328	1.3196	0.2346	1.0850	0.281
Std_dics_(PTBI-TI)	0.0377	0.0425	-0.0048	0.417	0.0171	0.0643	-0.0473	0.000	0.0387	0.0415	-0.0028	0.637
Std_dics_Accruals	0.0059	0.0189	-0.0129	0.002	0.0143	0.0107	0.0036	0.393	0.0029	0.0215	0.0186	0.000

Sumber: Lampiran 3 dan 4, diolah

Keterangan:

- CurrETR = tingkat agresivitas perencanaan pajak yang dilakukan perusahaan, semakin kecil CurrETR maka perencanaan pajak semakin agresif
Low tax aggressiveness berarti nilai CurrETR > median, *high tax aggressiveness* berarti nilai CurrETR < median
- EM = tingkat manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan
Low EM berarti nilai EM berada di bawah median, *high EM* berarti nilai EM di atas median
- Unconsistency = tingkat *unconsistency* perusahaan dalam *book-tax differences*-nya
Low unconsistency berarti nilai *unconsistency* berada di bawah median, *high unconsistency* berarti nilai *unconsistency* di atas median

Dari hasil di atas bisa dilihat bahwa perusahaan dengan tingkat *agresivitas* perencanaan pajak ($CurrETR_{i,t}$), manajemen laba ($EM_{i,t}$), dan *inconsistency* selisih nilai laba sebelum pajak dan laba pajak ($Unconsistency_{i,t}$), tidak berbeda dalam hal *adjusted return* ($AdjRet$), perubahan laba sebelum pajak ($\Delta PTBI_{i,t}$), perubahan laba kena pajak ($\Delta TI_{i,t}$), maupun *agresivitas* perencanaan pajak ($CurrETR_{i,t}$). Terkait dengan hal $Std_dics_ (PTBI-TI)$ yang menjadi proksi dari *inconsistency*, masih ada perbedaan yang signifikan antara perusahaan dengan tingkat manajemen laba tinggi dan manajemen laba rendah.

Untuk subgrup *tax aggressiveness*, perusahaan yang agresif dalam melakukan perencanaan pajak memiliki abnormal return ($AdjRet_{i,t}$) saham yang lebih rendah daripada perusahaan yang tidak agresif. Perencanaan pajak yang agresif biasanya juga dilakukan oleh perusahaan dengan nilai perubahan laba sebelum pajak dan laba kena pajak yang tinggi ($\Delta PTBI_{i,t}$ dan $\Delta TI_{i,t}$). Perusahaan yang agresif dalam melakukan perencanaan pajak juga akan cenderung memiliki tingkat konsistensi *book-tax differences* yang rendah dan tingkat manajemen laba yang tinggi dibandingkan dengan perusahaan lain yang perencanaannya kurang agresif. Meskipun begitu, hasil uji t menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan *mean* signifikan untuk hampir semua indikator tersebut, baik untuk perusahaan yang agresif dalam melakukan perencanaan pajak maupun perusahaan lain yang tidak agresif. Artinya, meskipun memiliki perbedaan dalam hal *abnormal return* ($AdjRet_{i,t}$), perubahan laba sebelum pajak dan laba kena pajak ($\Delta PTBI_{i,t}$ dan $\Delta TI_{i,t}$), kekonsistensian *book-tax differences* dan tingkat manajemen laba, antara perusahaan dengan tingkat *tax aggressiveness* tinggi dan rendah, perbedaan tersebut tipis.

Kecuali, dalam hal $Std_dics_Accruals$ yang menjadi proksi dari manajemen laba ditemukan adanya perbedaan signifikan antara perusahaan dengan tingkat *agresivitas* perencanaan pajak tinggi dan perusahaan dengan tingkat *agresivitas* perencanaan pajak yang rendah (signifikansi $t = 0.002 < \alpha = 5\%$, *two tail*). Hasil ini sekaligus mendukung hasil regresi yang sudah dipaparkan sebelumnya yang menemukan bahwa tidak pengaruh yang signifikan dari *tax aggressiveness* yang dilakukan perusahaan terhadap beberapa variabel-variabel yang lainnya, kecuali

untuk EM yang diproksikan dengan *Std_dics_Accruals* yang memang memiliki hasil signifikan pada regresi tertentu.

Dari hasil di atas terlihat bahwa untuk subgrup *earning management (EM)*, perusahaan dengan tingkat manajemen laba tinggi memiliki abnormal return ($AdjRet_{i,t}$) saham yang lebih rendah daripada perusahaan dengan tingkat manajemen laba rendah. Tingkat manajemen laba yang tinggi biasanya dilakukan oleh perusahaan dengan nilai perubahan laba kena pajak yang tinggi ($\Delta TI_{i,t}$) dan lebih tidak agresif dalam melakukan perencanaan pajak. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan cenderung lebih memilih untuk melakukan manajemen laba daripada melakukan perencanaan pajak yang agresif dalam rangka menekan pembayaran pajaknya. Perusahaan dengan tingkat manajemen laba yang tinggi juga akan cenderung memiliki tingkat konsistensi *book-tax differences* yang rendah dibandingkan dengan perusahaan lain yang tingkat manajemen labanya rendah. Tidak ada perbedaan nilai rata-rata perubahan laba sebelum pajak ($\Delta PTBI_{i,t}$) antara perusahaan dengan tingkat manajemen laba tinggi atau pun rendah. Meskipun memiliki perbedaan dalam beberapa indikator, hasil uji t menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan *mean* signifikan untuk semua indikator tersebut, baik untuk perusahaan yang *high EM* ataupun *low EM* (hampir semua signifikansi t menunjukkan angka $> \alpha=5\%$, *two tail*). Kecuali, pada indikator *Std_dics_(PTBI-TI)* sebagai proksi dari *unconsistency*, ditemukan bahwa ada perbedaan rata-rata yang signifikan pada tingkat *unconsistency book-tax differences* perusahaan (signifikansi t = $0.000 < \alpha=5\%$, *two tail*) antara perusahaan dengan tingkat manajemen laba yang rendah dan manajemen laba yang tinggi.

Dari hasil di atas terlihat bahwa untuk subgrup *unconsistency*, perusahaan dengan tingkat konsistensi *book-tax differences* rendah memiliki abnormal return ($AdjRet_{i,t}$) saham yang lebih rendah daripada perusahaan dengan tingkat konsistensi tinggi. Tingkat *unconsistency* tinggi biasanya dilakukan perusahaan dengan nilai perubahan laba sebelum pajak dan laba kena pajak yang tinggi ($\Delta PTBI_{i,t}$ dan $\Delta TI_{i,t}$). Perusahaan dengan tingkat manajemen laba yang tinggi juga akan cenderung memiliki tingkat konsistensi *book-tax differences* yang rendah dibandingkan dengan perusahaan lain yang tingkat manajemen labanya rendah.

Perusahaan dengan tingkat perencanaan pajak yang lebih tidak agresif juga cenderung memiliki nilai kekonsistensian *book-tax differences* yang lebih rendah. Meskipun memiliki perbedaan dalam beberapa indikator, hasil uji t menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan *mean* signifikan untuk hampir semua indikator tersebut, baik untuk perusahaan yang *high* ataupun *low inconsistency* (hampir semua signifikansi t menunjukkan angka $> \alpha=5\%$, *two tail*).

Kecuali dalam hal *Std_dics_Accruals* yang menjadi proksi dari manajemen laba ditemukan adanya perbedaan signifikan pada tingkat manajemen laba antara perusahaan dengan tingkat *inconsistency book-tax differences* tinggi dan perusahaan dengan tingkat *inconsistency book-tax differences* yang rendah (signifikansi t = 0.000 $< \alpha=5\%$, *two tail*). Hasil ini sekaligus mendukung hasil regresi yang sudah dipaparkan sebelumnya yang meneumukan bahwa tidak pengaruh yang signifikan dari tingkat *consistency book-tax differences* yang dilakukan perusahaan terhadap variabel-variabel yang lainnya, kecuali untuk EM yang diproksikan dengan *Std_dics_Accruals* yang memang memiliki hasil signifikan pada regresi tertentu.

Sementara tabel di bawah ini menggolongkan perusahaan yang menjadi sampel penelitian ke dalam dua golongan utama, yaitu: *high tax aggressive* dan *low tax aggressive*. Penggolongan dilakukan dengan menggunakan sampel terkecil yang ada sebagaimana yang digunakan dalam uji bivariate dan uji beda mean di sampel independen. Hasil penggolongan bisa dilihat pada Tabel 4.21.

Tabel 4.21.

Penghitungan frekuensi EM dan *inconsistency* pada tingkat *tax aggressiveness* tertentu

Category		<i>Tax aggressiveness</i>	
		Low	High
<i>Earnings Management</i>	Low	29	33
	High	30	29
<i>Book-tax inconsistency</i>	Low	34	24
	High	25	38

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa tidak ada perbedaan yang besar dalam jumlah perusahaan, baik yang agresif maupun yang tidak agresif dalam melakukan perencanaan pajak. Meskipun tidak ada perbedaan yang besar, jumlah perusahaan yang tergolong agresif dalam melakukan perencanaan pajak relatif lebih banyak daripada yang *low tax aggressiveness*. Perusahaan dengan tingkat agresivitas perencanaan pajak yang rendah cenderung memiliki tingkat manajemen laba yang tinggi. Sebaliknya, perusahaan dengan tingkat agresivitas perencanaan pajak yang tinggi cenderung memiliki tingkat manajemen laba yang rendah. Namun, tidak ada perbedaan jumlah yang besar di antara perusahaan yang memiliki tingkat manajemen laba rendah dan tingkat manajemen laba tinggi.

Perusahaan dengan tingkat agresivitas perencanaan pajak yang rendah cenderung lebih konsisten dalam *book-tax differences*-nya. Sebaliknya, perusahaan dengan tingkat agresivitas perencanaan pajak yang tinggi cenderung lebih tidak konsisten dalam *book-tax differences*-nya. Namun, sama halnya dengan perusahaan yang memiliki tingkat manajemen laba tinggi, tidak ada perbedaan jumlah yang besar di antara perusahaan yang memiliki tingkat manajemen laba rendah dan tingkat manajemen laba tinggi. Hasil deskripsi ini sekali lagi memperjelas alasan mengapa penelitian kali ini tidak berhasil menemukan pengaruh yang signifikan antara tingkat manajemen laba (EM), tingkat agresivitas perencanaan pajak (CurrETR), dan tingkat konsistensi *book-tax differences*, terhadap *informativeness* laba akuntansi dan laba pajak.

Implikasi Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk melihat pengaruh tingkat manajemen laba, tingkat agresivitas dalam melakukan perencanaan pajak, secara langsung maupun saling silang dan terhadap terbentuknya *informativeness* dari baik laba akuntansi sebelum pajak ($PTBI_{i,t}$) maupun laba pajak ($TI_{i,t}$). Selain itu, penelitian ini juga melihat apakah keberadaan *book-tax consistency* (*consistency*) mempengaruhi *information content* dari *earning* perusahaan (AdjRet). Penelitian

ini menggunakan data perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2013.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat agresivitas perencanaan pajak tidak terbukti berpengaruh signifikan terhadap *informativeness* dari laba sebelum pajak (PTBI) maupun laba kena pajak (TI). Temuan ini sepenuhnya konsisten dengan temuan Martani (2012) dan Chen *et al.* (2012) yang juga ternyata tidak berhasil menemukan pengaruh signifikan antara agresivitas perencanaan pajak dan *informativeness* laba pajak. Perbedaan antara temuan ini bisa jadi disebabkan karena perbedaan persepsi dari masyarakat Indonesia yang masih menganggap pajak sebagai beban yang akan mengurangi jumlah *net income* dan *unfavorable* bagi investor sehingga *return* saham perusahaan juga akan jatuh.

Hasil penelitian berikutnya menunjukkan bahwa tingkat manajemen laba tidak terbukti berpengaruh signifikan terhadap *informativeness* laba sebelum pajak (PTBI_{i,t}) maupun laba kena pajak (TI_{i,t}). Hasil ini berbeda dengan temuan penelitian sebelumnya oleh Chen *et al.* (2012), Martani (2012), Ayers *et al.* (2009), dan Hanlon (2005). Kekonsistensian *book-tax differences* juga ternyata tidak terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap *informativeness* laba sebelum pajak (PTBI) maupun laba kena pajak (TI). Hasil ini berbeda dengan temuan sebelumnya dari Chen *et al.* (2012). Hanlon (2005) pernah menyatakan bahwa meski laba komersial memiliki *informativeness* yang lebih besar, tapi sejatinya baik laba akuntansi dan laba pajak mengandung informasi yang berguna bagi investor. Ayers *et al.* (2009) menambahkan, bahwa *informativeness* dari laba pajak akan semakin besar di saat investor merasa ragu akan kualitas dari laba komersial tergolong rendah (tingkat manajemen laba tinggi).

Hasil yang bertentangan ini bisa terjadi karena kondisi investor Indonesia yang masih memiliki keterbatasan dalam memahami dan menginterpretasikan baik laporan laba rugi komersial maupun laba rugi fiskal kena pajak sehingga mereka tidak bisa menangkap *informativeness* dari laba yang disajikan tersebut. Investor Indonesia memiliki tingkat reliabilitas yang rendah terhadap laporan keuangan yang dirilis oleh perusahaan dan tidak memandang laba pajak sebagai

supplementary information yang bisa membantu mereka dalam melakukan justifikasi.

Bagaimanapun, dari hasil regresi, dapat dilihat bahwa faktor yang termasuk dalam penelitian ini, seperti perubahan laba sebelum pajak, perubahan laba kena pajak, tingkat manajemen laba, agresivitas perencanaan pajak, dan konsistensi *book-tax differences* belum mampu sepenuhnya menggambarkan dengan jelas level *information content* dari *earning*. Masih ada faktor lain yang mempengaruhi *informativeness* laba yang belum dimasukkan ke dalam persamaan model penelitian ini. Di samping itu, determinan dari *book-tax differences* sebagai pengukur dari *consistency* juga masih terbatas pada beberapa variabel saja sehingga tidak menutup kemungkinan keterbatasan tersebut mempengaruhi hasil ketidaksignifikansian penelitian ini. Intinya, penelitian ini memiliki beberapa kekurangan dan membuka peluang bagi para peneliti lain untuk mengembangkan penelitian ini lebih jauh.

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan tambahan pemahaman bagi dunia akademik mengenai pengaruh secara langsung maupun hubungan saling silang antara tingkat manajemen laba dan agresivitas perencanaan pajak terhadap *informativeness* laba akuntansi sebelum pajak maupun laba kena pajak. Penelitian ini sekaligus juga akan memberikan informasi mengenai ada tidaknya hubungan antara konsistensi *book-tax difference* dengan *informativeness* laba sebelum pajak ($PTBI_{i,t}$) dan laba pajak ($TI_{i,t}$).

Implikasi penelitian ini ditujukan terutama kepada aparaturnya pemerintah sebagai regulator peraturan perpajakan di Indonesia yang hendaknya memperketat implementasi peraturan perpajakan Indonesia sehingga bisa menghasilkan laba kena pajak yang informatif bagi para pengguna laporan keuangan. Selain itu, pihak manajemen juga berperan penting dalam menyajikan laporan laba kena pajak yang informatif bagi pengguna laporan keuangan. Dengan demikian barulah laba kena pajak sebagai output dari regulasi pajak Indonesia bisa memberikan nilai tambah dan *informativeness* bagi para investor.

KESIMPULAN DAN KETERBATASAN PENELITIAN

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa tingkat agresivitas perencanaan pajak dan manajemen laba perusahaan tidak terbukti berpengaruh signifikan, baik secara langsung maupun saling silang, terhadap *informativeness* dari laba sebelum pajak ($PTBI_{i,t}$) maupun laba kena pajak ($TI_{i,t}$). Selanjutnya penelitian ini juga menguji apakah kekonsistensian *book-tax differences* berpengaruh terhadap *information content* dari *earning* baik untuk laba sebelum pajak ($PTBI_{i,t}$) maupun laba kena pajak ($TI_{i,t}$). Hasil penelitian menemukan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara kekonsistensian *book-tax differences* terhadap *information content* dari *earning* baik untuk laba sebelum pajak ($PTBI_{i,t}$) maupun laba kena pajak ($TI_{i,t}$).

Sementara itu, dari hasil uji beda *means* yang dilakukan terhadap data yang digunakan sebagai objek penelitian, ditemukan bahwa tidak ada perbedaan *means* yang signifikan hampir untuk semua indikator ($AdjRet_{i,t}$, $\Delta PTBI_{i,t}$, $\Delta TI_{i,t}$, $CurrETR$, $Std_dics_ (PTBI-TI)$ sebagai proksi *unconsistency book-tax differences*, maupun $Std_dics_Accruals$ sebagai proksi tingkat *earning management*). Kecuali, untuk indikator *means* $Std_dics_Accruals$ pada tingkat agresivitas perencanaan yang berbeda, *means unconsistency* pada tingkat EM yang berbeda, dan *means* EM pada tingkat *unconsistency book-tax differences* perusahaan yang berbeda, memiliki selisih *means* yang signifikan secara statistik dengan nilai signifikansi t yang kurang dari $\alpha=5\%$, *two tail*. Hasil ini menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang berarti antara perusahaan dengan tingkat agresivitas perencanaan pajak yang tinggi maupun rendah, perusahaan dengan tingkat manajemen laba tinggi maupun rendah, atau perusahaan dengan tingkat konsistensi *book-tax differences* yang tinggi maupun rendah dalam hal nilai $AdjRet_{i,t}$, $\Delta PTBI_{i,t}$, $\Delta TI_{i,t}$, dan $CurrETR$. Hasil ini sekaligus membantu dalam menjelaskan mengapa pada uji hipotesis tidak ditemukan pengaruh yang signifikan antara kekonsistensian *book-tax differences* berpengaruh terhadap *earning informativeness*. Keterbatasan dan saran untuk penelitian ke depan yang dapat diberikan berdasarkan penelitian yang telah dilakukan ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya menggunakan sampel perusahaan manufaktur di BEI untuk periode laporan keuangan 2012 dan 2013 dan data tambahan dari 2009 hingga 2012 sehingga hasil dari penelitian ini sangat terbatas jika ingin digunakan sebagai dasar generalisasi. Sehingga untuk penelitian berikutnya, diharapkan penelitian lain dapat melakukan pengujian terhadap sektor yang lain, untuk mengetahui dampak dari konsistensi ini terhadap sektor lainnya juga, memperpanjang jangka waktu penelitian dan melakukan penambahan variabel untuk bisa melihat dampak dari konsistensi selisih nilai laba akuntansi dan laba pajak terhadap *information content of earnings*, baik untuk laba sebelum pajak ($PTBI_{i,t}$) maupun laba kena pajak ($TI_{i,t}$).
2. Penelitian ini hanya menggunakan program SPSS dalam pengolahan datanya dimana program ini hanya cocok untuk data yang sifatnya *cross section*. Penggunaan program pengolahan data yang lain, misalnya *eviews*, bisa saja memberikan hasil yang berbeda. Sehingga untuk peneliti lain bisa mencoba menggunakan program pengolahan data yang lain, misalnya *eviews*, untuk melihat konsistensi hasil dari penelitian ini apakah akan berbeda jika menggunakan program analisis data yang lain atukah hasilnya akan sama saja.
3. Penelitian ke depan diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan membandingkan kekonsistensian *book-tax differences* perusahaan secara terpisah berdasarkan faktor-faktor yang sifatnya permanen dan temporer untuk melihat apakah ada perbedaan apabila kekonsistensian tersebut digabungkan atau dipisahkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ady, Sri Utami, *et al.* 2013. *Psychology's Factors of Stock Buying and Selling Behavior in Indonesia Stock Exchange (Phenomenology Study of Investor Behavior in Surabaya)*. IOSR Journal of Business and Management (IOSR-JBM) e-ISSN: 2278-487X. Volume 7, Issue 3 (Jan. - Feb. 2013), PP 11-22
- Albuquerque, R dan Wang, N. 2007. *Agency Conflicts, Investment, and Asset Pricing. Financial Working Paper No. 167/2007.*
- Anwar Pohan, Chairil. 2013. *Manajemen Perpajakan: Strategi Perencanaan Pajak dan Bisnis*. Jakarta: Penerbit Gramedia Pustaka Utama.
- Aprianto, Anton. 7 Agustus 2006. "Laporan Keuangan Kereta Api Diduga Salah". (<http://www.tempo.co/read/news/2006/08/07/05681332/Laporan-Kuangan-Kereta-Api-Diduga-Salah>. Diakses 11 Agustus 2014).
- Atwood. T. J, Michael S. Drake, and Linda A. Myers. 2007. *Book-Tax Conformity and the Usefulness of Accounting Earnings for Predicting Future Earnings and Cash Flows*.
- Ayers, B. C., J. X. Jiang, dan S.K. Laplante. 2009. *Taxable Income as a Performance Measure: The Effects of Tax Planning and Earnings Quality. Contemporary Accounting Research* 26: 15-54. (<http://ssrn.com/abstract=930406>. Diakses tanggal 18 Agustus 2014).
- Balakhrisnan, K., J. Blouin, dan W. Guay. 2011. *Does Tax Aggressiveness Reduce Financial Reporting Transparency?* (<http://ssrn.com/abstract=1792783>. Diakses tanggal 18 Agustus 2014).
- Bingxuan Lin, Rui Lu, and Ting Zhang. 2012. *Tax-Induced Earnings Management in Emerging Markets: Evidence from China*. JATA, Vol. 34, No. 2, pp. 19-44.
- Boulton, Thomas J., Scott B. Smart, dan Chad J. Zutter. 2011. *Earnings Quality and International IPO Underpricing. The Accounting Review* 86(2): 483-505.
- Chan, L., J. Lakonishok, and T. Sougiannis. 2001. *The stock market valuation of research and development expenditures. Journal of Finance* 56: 2,431-2,457.

- Chen, L., Dhaliwal, D., & Trombley, M. 2007. *The impact of earnings management and tax planning on the information content of earnings. Working paper. University of Arizona.*
- Chen, Linda H., Dhaliwal, D., dan Mark A. Trombley. 2012. *Consistency of Book-Tax Differences and the Information Content of Earnings*. JATA American Accounting Association, Vol. 34, No. 2, Fall 2012: pp. 93–116
- Cohen, Daniel A. dan Paul Zarowin. 2010. *Accrual-Based and Real Earnings Management Activities Around Seasoned Equity Offerings*. *Journal of Accounting & Economics*, 50 (1), 2-19.
- Dechow, P., Ge, W., & Schrand, C. 2010. *Understanding earnings quality: A review of the proxies, their determinants and their consequences*. *Journal of Accounting and Economics* 50 (2-3): 344-401
- Dechow, Patricia M., dan Skinner, Douglas J. 2000. *Earnings Management: Reconciling the Views of Accounting Academics, Practitioners, and Regulators*. *Accounting Horizons*. 14, p: 235-250.
- Djamaluddin, Subekti. 2008. Analisis Perubahan Aktiva Pajak Tangguhan dan Kewajiban Pajak Tangguhan Untuk Mendeteksi Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen Indonesia*, Vol. 19, No. 3, Desember 2008, Hal. 139-153.
- Dr. Tarjo S.E, M.Si. 2009. *Complexity and Socialization of Taxable Rule In Affecting the Taxpayer Accounting Behaviour in Indonesia*. *The International Journal of Accounting and Business Society*.
- Edmund L. Jenkins, Chairman of FASB. *The FASB's Role in Serving the Public: A Response to the Enron Collapse*. (<http://www.fasb.org/cs/BlobServer?blobkey=id&blobwhere=1175818777458&blobheader=application%2Fpdf&blobcol=urldata&blobtable=MungoBlobs>) Diakses 20 Januari 2015
- Eisenhardt, Kathleem. M. 1989. *Agency Theory: An Assesment and Review*. *Academy of management Review*, 14, hal 57-74
- El Shamy, M. A., & Kayed, M. A. 2005. *The value relevance of earnings and book values in equity valuation: An international perspective - The case of Kuwait*. *International Journal of Commerce and Management*, 68-79.
- Erickson, M. M., M. Hanlon, and E. L. Maydew. 2004. *How much will firms pay for earnings that do not exist? Evidence of taxes paid on allegedly fraudulent earnings*. *The Accounting Review* 79 (2): 387–408.

- Fan, Joseph dan Wong, P.H. 2002. *Corporate Ownership Structure and the Informativeness of Accounting Earnings in East Asia*. Journal of Accounting and Economics, vol. 33, p. 401-425.
- Faisal, Gatot S.M. 2009. *How To be A Smarter Taxpayer*. Jakarta: Penerbit PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Fields, T. D., Lys, T. Z., & Vincent, L. 2001. *Empirical research on accounting choice*. *Journal of Accounting & Economics*, 31, 255–307.
- Frank, M. M., Lynch, L. J., & Rego, S. O. 2009. *Tax reporting aggressiveness and its relation to aggressive financial reporting*. *The Accounting Review*, 84(2), 467–496.
- Goslin, et al. 2012. *The Usefulness of Financial Statement Information in Predicting Stock Returns: New Zealand Evidence*.
- Gunny, K. 2005. *What are the Consequences of Real Earnings Management?. Working Paper. University of Colorado*
- Hanlon, M., S. K. Laplante, and T. Shevlin. 2005. *Evidence on the possible information loss of conforming book income and taxable income*. *Journal of Law and Economics* 48 (2): 407–442.
- Haw, I. M., Qi, D., & Wu, W. 2001. *The nature of information in accruals and cash flows in an emerging capital market: The case of China*. *The International Journal of Accounting*, 36, 391–406.
- Healy, P. M., & Wahlen, M. 1999. *A review of the earnings management literature and its implications for standard setting*. *Accounting Horizons*, 13, 365–384.
- Jana S. Raedy, Jeri Seidman, Douglas A. Shackelford. 2010. *Book-Tax Differences: Which Ones Matter to Equity Investors?. Working Paper*.
- Jensen, M. 1986. *Agency costs of free cash flow, corporate finance, and takeovers*. *American Economic Review* 76, 323–329.
- Jogiyanto,S.H. 2000. *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal, Edisi Pertama*. UPP AMP YKPN: Yogyakarta
- Jogiyanto, Hartono. 2010. *Teori Portofolio dan Analisis investasi*. Edisi Ketujuh. Yogyakarta: BPFE

- Landsman, W.R., Maydew, E.L. & Thornock, J.R 2012. *The Information Content of Annual Earnings Announcements and Mandatory Adoption of IFRS. Journal of Accounting and Economics*, vol. 53, p. 34-54
- Lev, Baruch dan Dorron Nissim 2004. *Taxable Income, Future Earnings, and Equity Values. The Accounting Review* Vol. 79 No. 4, page 1039-1074
- Martani, Dwi dan Gayatri Rininta. *Effects Of Earning Management And Tax Planning To Earning Information Content Of Manufacturing Companies In Indonesia. 3rd International Conference On Business And Economic Research (3rd ICBER 2012) Proceeding.*
- Martani, Dwi dan Persada, Aulia Eka. 2008. Pengaruh *Book Tax Gap* Terhadap Persistensi Laba. *Jurnal Akuntansi Universitas Indonesia: Jakarta*
- Marques, Mário, Lúcia Lima R. dan Russell Craig. 2011. *Earnings management induced by tax planning: The case of Portuguese private firms.* *Journal of International Accounting, Auditing and Taxation* 20 (2011) 83– 96.
- Méndez, González dan Víctor M. 2009. *Large Shareholders, Bank Ownership and Informativeness of Earnings.* *Revista de Economía Aplicada* Número 51 (vol. XVII), 2009, págs. 81 a 102
- Muljono, Djoko. 2009. *Tax Planning: Menyiasati Pajak dengan Bijak.* Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Nichols, Craig Dr. dan James M. Wahlen. 2004. *How Do Earnings Numbers Relate to Stock Returns? A Review of Classic Accounting Research with Updated Evidence.* *Accounting Horizons* Vol. 18, No. 4 December 2004 pp. 263–286.
- Nugroho, Bhuono Agung. 2005. *Strategi Jitu Memilih Metode Statistik Penelitian dengan SPSS,* Andi, Yogyakarta.
- Nuryaman. 2013. *The Influence of Earnings Management on Stock Return and the Role of Audit Quality as a Moderating Variable.* *International Journal of Trade, Economics and Finance*, Vol. 4, No. 2, April 2013
- Phillips, John., Morton Pincus dan Sonja Olhoft Rego. 2003. *Earnings Management: New Evidence Based on Deferred Tax Expense.* *The Accounting Review.* Vol 78: 491-521.

- Ponziani, R. M., & Sukartini. 2008. Relevansi nilai informasi akuntansi: Sintesis penelitian empiris di berbagai negara. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, 33-45.
- Priyatno, Dwi. 2012. *Belajar Cepat Olah Data Statistik Dengan SPSS*. Yogyakarta: CV. Andi Offset
- Raedy, J. S., J. Seidman, and D. A. Shackelford. 2011. *Is There Information Content in the Tax Footnote? Working Paper, The University of North Carolina*.
- Robert, C. Lipe. 2001. *Lease Accounting Research and the G4+1 Proposal: Accounting Horizons Vol.15 No.3, Sept 2001, pp299-310*
- Roychowdhury, Sugata. 2006. *Earnings Management Through Real Activities Manipulation. Journal of Accounting and Economics, 42 (3), 335-370*.
- Sami, H., & Zhou, H. 2004. *A comparison of value relevance of accounting information in different segments of the Chinese stock market. The International Journal of Accounting, 39, 403-427*.
- Sayari, Sonia, Abdelwahed Omri, Alain Finet dan Hela Harrathi. 2013. *The impact of earnings management on stock returns: The case of Tunisian firms. International Research Journal of Accounting and Auditing (ISSN: 2251-0028) Vol. 1(1) pp. 7-21, May, 2013*
- Schwab, C. M. 2009. *The Determinants and Effects of Voluntary Book-Tax Difference Disclosures: Evidence from Earnings Press Releases. Ph.D. thesis, The University of Texas at Austin*.
- Schipper, K. 1989. *Commentary on Earnings Management. Accounting Horizon, 3:91-102*.
- Schipper, Khaterine, and Linda Vincent. 2003. *Earnings Quality: The Accounting Horizons, Vol. 17, pp. 97-110*.
- Scott, William R. *Financial Accounting Theory*, 6th ed. Ontario: Pearson Education Canada, Inc., 2011.
- Shackelford, D. A., & Shevlin, T. 2001. *Empirical tax research in accounting. Journal of Accounting and Economics, 31(1-3), 321-387*.
- Shi, Linna, dan Zhang, Huai. *On Alternative Measures of Accruals. Accounting Horizons, Vol. 25 No. 4 (2011): 811-836*.

- Siallagan, Hamonangan dan Machfoedz, Mas'ud. 2006. *Mekanisme Corporate Governance, Kualitas Laba Dan Nilai Perusahaan*. Simposium Nasional Akuntansi IX: Padang
- Spohr, Jonas. 2005. *Essay on Earning Management, Publication of the Swedish School of Economics and Business Administration*.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sun, Lan dan Subhrendu Rath. *Fundamental Determinants, Opportunistic Behavior and Signaling Mechanism: An Integration of Earnings Management Perspectives*. *International Review of Business Research Papers*, Vol.4 No.4 Aug-Sept. 2008, Pp. 406-420
- Sunarto. 2010. Peran Persistensi Laba terhadap Hubungan Antara Keagresifan Laba dan Biaya Ekuitas. *Kajian Akuntansi* 2(1): 22-38
- Syahrul, Yura. 27 Januari 2003. "Mirza Adityaswara: Laporan Ganda Lippo adalah Pelanggaran Berat". (<http://www.tempo.co/read/news/2003/01/27/0561801/Mirza-Adityaswara-Laporan-Ganda-Lippo-adalah-Pelanggaran-Berat>. Diakses 11 Agustus 2014)
- Syahrul, Yura. 4 November 2002. "Bapepam: Kasus Kimia Farma Merupakan Tindak Pidana" (<http://www.tempo.co/read/news/2002/11/04/05633339/Bapepam-Kasus-Kimia-Farma-Merupakan-Tindak-Pidana>. Diakses 11 Agustus 2014)
- Tandelilin, Eduardus. 2010. *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*. Edisi Ketujuh. Kanisius. Yogyakarta
- Tang, Tanya Y. 2006. *Book-Tax Differences, a Proxy for Earning Management and Tax Management- Empirical Evidence from China*. The Australian National University.
- Tang, Tanya Y, dan Michael Firth. 2012. *Earnings Persistence and Stock Market Reactions to the Different Information in Book-Tax Differences: Evidence from China*. *The International Journal of Accounting* 47 (2012) 369–397.
- Tempo Interaktif. 2010. "ICW Tagih Komitmen Presiden Soal Pajak Grup Bakrie". (<http://www.ortax.org/ortax/?mod=berita&page=show&id=10429>. Diakses 11 Agustus 2014)

- Thomas, J. and F. Zhang. 2010. *Tax expense momentum*. Working paper, Yale University.
- Watson, Jodi dan Peter Wells. 2005. *The Association Between Various Earnings and Cash Flow Measures of Firm Performance and Stock Returns: Some Australian Evidence*.
- Watts, R, L., and Zimmerman, J, L. 1986. *Positive Accounting Theory*. New York: Prentice Hall.
- Watts, R, L., and Zimmerman, J, L. 1990. *Positive Accounting Theory: A Ten Year Perspective*. *The Accounting Review*, 60 (1): 131-156.
- Wijaya, Agoeng. 15 Februari 2010. "ICW Ungkap Manipulasi Penjualan Batu Bara Grup Bakrie". (<http://www.tempo.co/read/news/2010/02/15/087225895/ICW-Ungkap-Manipulasi-Penjualan-Batu-Bara-Grup-Bakrie>. Diakses 11 Agustus 2014)
- Xiaohang (Tina) Wang. 2010. *Tax Avoidance, Corporate Transparency, and Firm Value*
- Yamashita, H. dan K. Otagawa. 2007. *Do Japanese Firms Manage Earnings in Response to Tax Rate Reduction in the Late 1990s?*.
- Yin, Q Jennifer dan Cheng, C S Agnes. 2004. *Earnings Management of Profit Firms and Loss Firms in Response to Tax Rate Reductions*. *Review of Accounting & Finance*; 2004; 3, 1; *Accounting & Tax* pg. 67
- Zang, A. Z. 2006. *Evidence on the Tradeoff between Real Manipulation and Accrual Manipulation*. Working Paper, Duke University

_____, www.finance.yahoo.com

_____, www.idx.co.id